

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap variabel serta pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Indriantoro dan Supomo (1999:12) menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di galeri kampus UMG dan perusahaan yang menerbitkan obligasi dan terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan obligasi tahun 2009 sampai dengan 2011 dan laporan keuangannya di publikasikan Bursa Efek Indonesia.

Pengertian populasi itu sendiri yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:115).

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi (Indriantoro dan Supomo. 1999;115).

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan obligasi tahun 2009 sampai dengan 2011 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.3 Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2009 sampai dengan 2011.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan obligasi pada tahun 2009 sampai 2011.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan obligasi satu kali dalam periode pengamatan.
4. Perusahaan tersebut menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam bentuk rupiah selama periode pengamatan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah informasi rasio keuangan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel Independen

3.4.1.1 Informasi Rasio Keuangan

1. Rasio leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki.

2. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap utang jangka pendek.
3. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek yang jatuh tempo.
4. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun laba bagi modal sendiri.
5. Rasio produktivitas ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber dana yang dimiliki perusahaan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Dependen

3.4.2.1 Peringkat Obligasi

Lembaga pemeringkat kredit atau juga disebut dengan *credit rating agency* (CRA) adalah suatu perusahaan yang menerbitkan peringkat kredit bagi para penerbit obligasi. Peringkat obligasi merupakan salah satu acuan bagi investor dalam berinvestasi pada obligasi dalam mengambil keputusannya. Dengan adanya peringkat obligasi mempermudah investor dalam menilai serta membantu dalam mengambil keputusan berinvestasi pada obligasi. Dalam penelitian ini menggunakan jasa pemeringkat obligasi dari Bursa Efek Indonesia, namun skala pengukuran peringkat obligasi menggunakan interpretasi dari penelitian Gu dan Zhao (2006) dalam Sari (2010) yang menggunakan kode 19 sampai dengan 1 dengan maksud bobot yang tinggi yang lebih merepresentasikan peringkat yang lebih tinggi.

Tabel 3.
Skala Peringkat Obligasi

Peringkat Obligasi	Skala
AAA	19
AA+	18
AA	17
AA-	16
A+	15
A	14
A-	13
BBB+	12
BBB	11
BBB-	10
BB+	9
BB	8
BB-	7
B+	6
B	5
B-	4
CCC+	3
CCC	2
CCC-	1

Sumber : Sari (2010)

3.5 Pengukuran Variabel

3.5.1 Rasio leverage (X1)

Rasio leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki. Rendahnya nilai rasio leverage dapat diartikan bahwa hanya sebagian kecil aktiva didanai dengan hutang dan semakin kecil risiko kegagalan perusahaan. Semakin rendah leverage perusahaan maka semakin baik peringkat perusahaan tersebut (Burton, Adam & Hardwick, 1998).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total aset}}$$

3.5.2 Rasio Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap utang jangka pendek. Penelitian Carson & Scott (1997) dan Bouzoita & Young (1998) dalam Burton, Adam & Hardwick (1998) menemukan hubungan antara likuiditas dengan peringkat utang. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik peringkat perusahaan tersebut.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3.5.3 Rasio Solvabilitas (X3)

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek yang jatuh tempo. Dalam penelitiannya Horrigan (1966) menemukan bahwa rasio solvabilitas cenderung signifikan berpengaruh positif dengan peringkat obligasi. Semakin kecil angka rasio ini maka semakin kecil fleksibilitas keuangan perusahaan dan semakin besar kemungkinan perusahaan menghadapi masalah keuangan di masa yang akan datang. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka semakin baik peringkat perusahaan tersebut.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Hutang lancar}}{\text{Total aset}}$$

3.5.4 Rasio Profitabilitas (X4)

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun laba bagi modal sendiri. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan

beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Brotman (1989) dan Bouzoita & Young (1998) dalam Burton, Adam & Hardwick (1998) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah risiko ketidakmampuan membayar (*default*) dan semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan tersebut.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total hutang}}$$

3.5.5 Rasio Produktifitas (X5)

Rasio produktivitas ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber dana yang dimiliki perusahaan. Rasio ini secara signifikan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi (Horrihan, 1966). Semakin tinggi produktivitas perusahaan maka semakin baik pula peringkat yang diberikan pada perusahaan tersebut.

$$\text{Produktifitas} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Total hutang}}$$

3.6 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo. 1999;147).

Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dipublikasikan dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Sedangkan informasi data peringkat obligasi dikeluarkan oleh Bursa

Efek Indonesia. Data sekunder laporan keuangan perusahaan yang digunakan diperoleh dari *website* www.idx.co.id.

3.7 Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter tersebut berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2011 dan data peringkat obligasi perusahaan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia.

Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro dan Supomo. 1999;146). Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal dengan *content analysis* yang berupa kategori isi, telaah dokumen, pemberian kode berdasarkan karakteristik kejadian atau transaksi.

3.8 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara dokumenter, yaitu dengan mengambil data laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut dimulai tahun 2009 sampai dengan 2011 pada website Bursa Efek Indonesia dan data peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi berganda dengan menggunakan program *SPSS 15 for Windows*. Sebelum melakukan

pengujian terhadap data yang akan disajikan perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terjadi *Normalitas*, *Multikolinearitas*, *Heteroskedastisitas*, terhadap data yang diteliti.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang ringkasan data penelitian seperti mean, median, standar deviasi, varian, modus, nilai maksimal dan nilai minimal.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.9.2.1. Uji Normalitas

Uji *Normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati distribusi normal (Ghozali. 2005;110).

Uji ini dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Data tidak berdistribusi dengan normal ditandai dengan *Asymp. Sig (2 tailed) < 0,05*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test* dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan pengujian hipotesis pertama.

3.9.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. diregresi. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *Multikolinearitas* adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir, misalnya nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolinearitas 0,95. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF (Imam Ghozali, 2006:95-96).

Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

1. Menambahkan sampel baru.
2. Mengeluarkan satu variabel atau lebih yang memiliki kolerasi yang tinggi dengan variabel lain.
3. Melakukan transformasi variabel yaitu dengan mengubah hubungan X dan Y yang belaku untuk waktu t dengan hubungan X dan Y untuk waktu t-1.

3.9.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut *Homokedastisitas*, dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya *Heteroskedastisitas*. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi *Heteroskedastisitas* karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Menurut Imam Ghozali, (2006:125-126) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *Heteroskedastisitas* yaitu Melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan risidunya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized*.

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

H_A : Model regresi terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika terdapat pola tertentu pada grafik atau titik-titik yang ada dan menyebar secara acak maka H_0 diterima, dan jika terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik maka H_0 ditolak.

3.9.3 Analisis Regresi

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta landasan teori yang dikemukakan sebelumnya maka model analisis yang

digunakan untuk menunjukkan informasi rasio keuangan pengaruhnya terhadap peringkat obligasi dengan menggunakan regresi berganda.

Model Regresi : Informasi rasio keuangan terhadap peringkat obligasi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

ε	= Standard error	X_1 = rasio leverage
α	= Konstanta	X_2 = rasio likuiditas
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi berganda	X_3 = rasio solvabilitas
Y	= peringkat obligasi	X_4 = rasio profitabilitas
		X_5 = rasio produktifitas

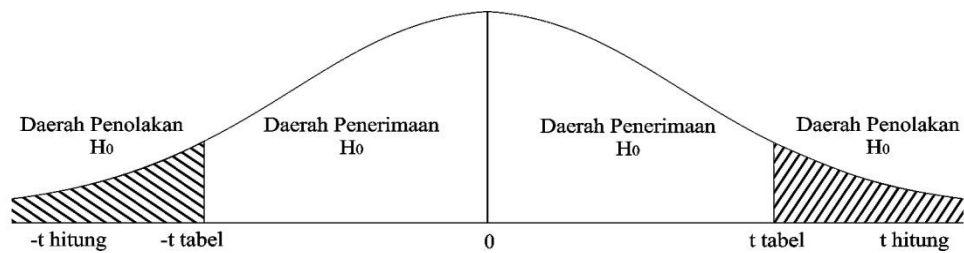
3.9.4 Uji Hipotesis

3.9.4.1 Uji T

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali. 2005;84). Hipotesis observasi (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau

$H_0 : b_i = 0$; berarti tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu).

$H_a : b_i \neq 0$; berarti ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu).



Gambar 2
Diagram Uji T

Imam Ghozali (2006:88-89) mengemukakan cara melakukan uji t yaitu:

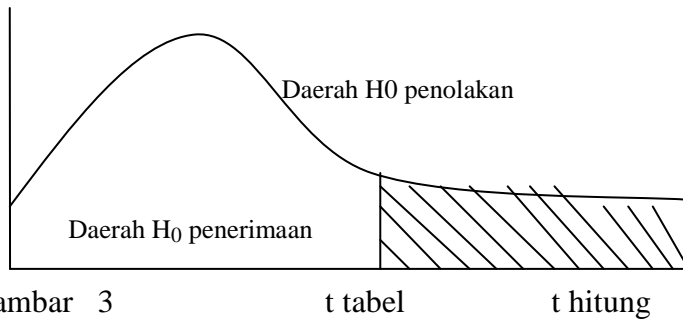
- a. Bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependent.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.9.4.2 Uji F

Uji statistik F yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat dipengaruhi oleh variabel dependen terikat (Ghozali. 2005:84). dengan hipotesis yang diujikan adalah ;

$H_0 : \beta = 0$; berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama).

$H_0 : \beta = 0$; berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama).



Gambar 3
Diagram Uji F